

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AUDITOR SWITCHING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022 – 2024**

Siti Annisah Setiawan Sinaga<sup>1</sup>, Darni<sup>2</sup>, Cindy Claudia Manalu<sup>3</sup>, Evelyn<sup>4</sup>  
Tiorika Nababan<sup>5</sup>, Ananda Anugrah Nasution<sup>6</sup>

PUI Finance Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan<sup>6</sup>

[sitiannisa153@gmail.com](mailto:sitiannisa153@gmail.com)<sup>1</sup> [darnimedan2019@gmail.com](mailto:darnimedan2019@gmail.com)<sup>2</sup> [cindymanaluuuuu@gmail.com](mailto:cindymanaluuuuu@gmail.com)<sup>3</sup>  
[evelynzhou915@gmail.com](mailto:evelynzhou915@gmail.com)<sup>4</sup> [tiorikanababan@unprimdn.ac.id](mailto:tiorikanababan@unprimdn.ac.id)<sup>5</sup> [ananda@uinsyahada.ac.id](mailto:ananda@uinsyahada.ac.id)<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

Bursa Efek Indonesia (IDX) sangat penting dalam membantu perusahaan meningkatkan modal melalui penerbitan sekuritas, selain menyediakan platform bagi investor. IDX mengawasi dan mengatur pasar modal, memastikan bahwa semua perdagangan dilakukan secara adil, efisien, dan transparan. Penundaan audit perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2022 hingga 2024 akan dianalisis. Contoh variabel tersebut meliputi ukuran bisnis, perubahan auditor, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset. Populasi penelitian terdiri dari 56 perusahaan, dengan ukuran sampel 168 observasi. Penundaan audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengembalian aset dan perubahan auditor, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan dampak negatif dan tidak signifikan. Terdapat korelasi negatif yang kuat dengan ukuran perusahaan. Pengembalian aset, perubahan auditor, rasio utang terhadap ekuitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap penundaan audit dalam analisis simultan.

**Kata Kunci : Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Audit Delay**

**ABSTRACT**

*The Indonesia Stock Exchange (IDX) is vital in assisting companies in raising capital through the issuance of securities, in addition to providing a platform for investors. The IDX oversees and regulates the capital market, making sure that all trading is done fairly, efficiently, and transparently. The audit delays of food and beverage manufacturing companies listed on the IDX from 2022 to 2024 will be analyzed. Examples of such variables include business size, auditor change, debt-to-equity ratio, and return on assets. The study population comprised 56 companies, with a sample size of 168 observations. Audit delays were positively and significantly affected by return on assets and auditor change, whereas the debt-to-equity ratio exhibited a negative and insignificant impact. A robust negative correlation exists with company size. Return on assets, auditor change, debt-to-equity ratio, and company size exhibited positive and statistically significant impacts on audit delays in concurrent analyses.*

**Keyword : Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Auditor Switching, Firm Size, Audit Delay**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan bantuan Bursa Efek Indonesia (IDX), bisnis dapat menerbitkan sekuritas kepada publik untuk mengumpulkan dana, dan individu dapat menggunakan bursa untuk Perdagangan saham dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Melalui pengawasan dan regulasi pasar modal, IDX menjamin kejujuran, efisiensi, dan keadilan semua transaksi.

Keterlambatan audit adalah jumlah waktu yang dipakai auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Tanggal penandatanganan atau publikasi laporan audit independen ditambah akhir tahun perusahaan menentukan jangka waktu ini. Kebutuhan auditor untuk menyelidiki secara menyeluruh catatan keuangan perusahaan merupakan penyebab potensial keterlambatan audit. Selain itu, auditor membutuhkan waktu untuk memverifikasi bahwa bukti audit yang dikumpulkan memadai dan memenuhi semua standar audit yang berlaku. Jadi, tergantung pada jumlah data yang perlu ditinjau atau kompleksitas situasi perusahaan, waktu penyelesaian audit dapat meningkat.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX, PT Siantar Top Tbk (STTP), termasuk di antara perusahaan yang diketahui mengalami keterlambatan audit; Perusahaan

tersebut diketahui telah menunda pengajuan laporan keuangan tahunannya untuk tahun fiskal 2022 dan 2024. Berdasarkan data publikasi, perusahaan baru menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 14 April 2025 untuk tahun buku 2024 dan 28 April 2023 untuk tahun buku 2022, sementara deadline untuk penyampaian informasi keuangan perusahaan umumnya adalah 3 bulan setelah penutupan tahun buku, yaitu 31 Maret. Meskipun belum secara resmi diumumkan menerima sanksi administratif berupa denda atau peringatan dari otoritas bursa, STTP telah disebut dalam sejumlah publikasi sebagai salah satu emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	ADES	Akasha Wira International Tbk PT	✓	✓	✓
2	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	✓	✓	X
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	X	✓
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk PT	✓	✓	✓
5	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Industri Tbk	✓	✓	✓
6	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓
7	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	X	✓	✓
8	FAPA	FAP Agri Tbk	✓	✓	X
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓
11	GULA	Aman Agindo Tbk PT	✓	✓	✓
12	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	✓	✓	✓
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk PT	✓	✓	✓
14	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	✓	✓	✓
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	✓	✓	✓
16	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓
17	SKLT	Sekar Laut Tbk. PT	✓	✓	✓
18	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓
19	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.	✓	✓	✓
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk	X	✓	X
21	TAPG	PT. Tnputra Agro Persada Tbk	✓	✓	✓
22	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	✓	✓
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk. PT	✓	✓	✓
24	TGKA	PT. Tigaraksa Satnia Tbk	✓	✓	✓
25	TLDN	PT. Teladan Prima Agro Tbk.	✓	✓	✓
26	TRGU	PT. Ceresatr Indonesia Tbk	✓	✓	✓
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading COPT	✓	✓	✓
28	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	✓
29	WINE	Hatten Bali Tbk	✓	✓	✓

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan informasi ini, tiga perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Agung Menjangan Mas Tbk. (AMMS), dan PT FAP Agri Tbk (FAPA) gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada tahun 2024. Sementara itu, PT. Agung Menjangan Mas Tbk menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 02 Juli 2025 untuk tahun buku 2024 dan PT. FAP Agri Tbk menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 08 April 2025 untuk tahun buku 2024. Semua perusahaan yang terdaftar di bursa saham didenda Rp 50.000.000,00 dan diberikan peringatan tertulis kedua oleh bursa saham untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024, sebagai akibat dari keterlambatan ini.

Pada akhir tahun 2022, Moreno Abadi Perkasa Tbk (ENZO) dan satu perusahaan lainnya termasuk di antara perusahaan yang menyerahkan laporan keuangan mereka. Atas keterlambatan tersebut, bursa memberikan sanksi berupa denda yang nilainya Rp50.000.000,00 pada setiap Perusahaan Tercatat sama sekali tidak melakukan pemenuhan kewajiban dalam penyampaian Laporan Keuangan Audit yang ditutup pada 31 Desember 2024 menyesuaikan dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

Jika melihat gambaran laporan diatas peneliti tertarik mengarahkan eksplorasi lebih

lanjut yang dimuat sebagai skripsi, judulnya adalah "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Auditor Switching dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Bub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024."

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh *return on asset* terhadap audit delay**

Sebagian besar pengaruh pengembalian aset terhadap keterlambatan audit sangatlah signifikan. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya mempunyai pendapatan yang lumayan besar, Besarnya jumlah transaksi serta kompleksitas pengelolaan aset menuntut auditor melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam. Auditor perlu mengevaluasi lebih banyak aktivitas keuangan, memastikan ketepatan pencatatan setiap transaksi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan (Lie, 2025:06).

Untuk mendorong lebih banyak investasi dari para investor, tingkat pengembalian aset (ROA) Jika nilainya tinggi, itu berarti bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial, yang pada gilirannya mendorong manajemen untuk segera merilis laporan keuangan guna menunjukkan kepada publik seberapa baik kinerja bisnis tersebut (Siregar dan Harini, 2022:215).

### **1.2.2 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap audit *delay***

DER menegaskan, secara positif dan signifikan, dampak penundaan audit. Karena auditor harus melalui proses yang lebih rumit, audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan ketika suatu perusahaan sebagian besar didanai oleh utang. Persepsi publik tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat terpengaruh secara negatif oleh tingkat utang yang tinggi. Corneli dan Elfandi (2024:51) menemukan bahwa ketika kondisi ini ada, manajemen lebih cenderung menunda pengajuan laporan keuangan.

Perusahaan yang menimbulkan risiko keuangan signifikan seringkali dipandang negatif oleh investor. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dikaitkan dengan penundaan audit. Umumnya, audit membutuhkan waktu lebih singkat untuk perusahaan dengan rasio utang pada ekuitas yang lebih kecil, yang berarti penundaan audit lebih jarang terjadi pada bisnis-bisnis ini (Arismutia dan Meysi, 2022:52).

### **1.2.3 Pengaruh auditor *switching* terhadap audit *delay***

Pergantian auditor memiliki dampak positif pada durasi audit. Karena auditor baru perlu melakukan penyesuaian dan memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari kondisi perusahaan, pergantian auditor berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit, sistem pencatatan

keuangan, dan laporan keuangan sejak tahap awal, sehingga penyampaian hasil audit menjadi lebih terlambat (Nia dan Riswan, 2025:1708).

Auditor switching mencerminkan dinamika korelasi di antara agen, yaitu manajemen, serta prinsipal sebagai pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan pada teori agensi. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil dapat mendorong terjadinya pergantian auditor, dengan tujuan memperoleh auditor yang dinilai lebih independen serta mampu memberikan penilaian yang lebih objektif (Atika dan Azhar, 2025:29642).

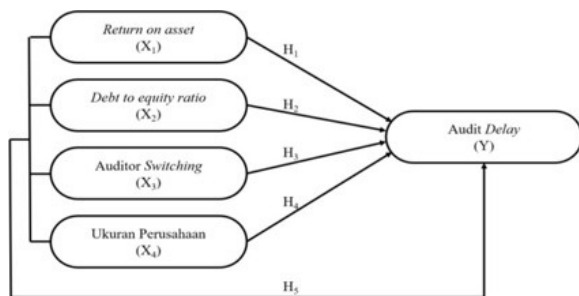
### **1.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay***

Karena audit aset yang lebih besar memerlukan proses yang lebih rumit dan melelahkan, terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit. Metode umum untuk menghitung ukuran perusahaan adalah dengan mengambil logaritma dari semua aset yang disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit (Anggraeni dan Mildawati, 2023:15).

Perusahaan dengan masa operasi yang panjang diyakini mengalami keterlambatan audit karena ukurannya umumnya mempunyai pengalaman yang melebihi daripada memadai serta sistem yang lebih matang dalam menyiapkan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan auditor (Malahati dan Syofyan, 2024:62).

### 1.3 Kerangka Konseptual

Diagram ini menjelaskan kerangka konseptualnya:



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dengan rincian:

- H<sub>1</sub>: *Return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>3</sub>: *Auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>5</sub>: *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, *Auditor switching* dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2.1 Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena teknik kuantitatif menggunakan ukuran sampel yang relatif besar, maka diperlukan prosedur penelitian yang terstruktur. Dimana tahapan penelitian yang disusun dengan sistematis dan

terorganisir dari awal sampai akhir.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berada di Medan dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI dengan periode 2022-2024. Waktu penelitian dari Juni 2025 – Mei 2026.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022–2024, analisis ini mendapat 103 perusahaan makanan dan minuman dan beroperasi antara tahun 2022 dan 2024 membentuk populasi penelitian.

**Tabel 2.1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024	103
2	Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Periode 2022-2024	(19)
3	Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang mengalami kerugian berturut-turut pada laporan keuangan selama Periode 2022-2024	(25)
4	Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menggunakan mata uang asing di laporan keuangan selama Periode 2022-2024	(3)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>56</b>
<b>Jumlah Sampel 56 x 3</b>		<b>168</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa 19 perusahaan dikecualikan karena tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap, 25 perusahaan lain dikecualikan karena mengalami kerugian berturut-turut dan 3 perusahaan lain dikecualikan karena menggunakan mata uang asing menyisakan 56 perusahaan untuk dianalisis lebih lanjut. Dari tabel menunjukkan bahwa sampel penelitian yang diperoleh adalah 168 sampel.

Tabel ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan teknik pengambilan

sampel bertujuan, mempersempit populasi menjadi sampel yang relevan dengan penelitian dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

## 2.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut tabel definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

Tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return on asset (X <sub>1</sub> )	Return On Asset (ROA) adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam suatu periode tertentu. Sumber: Noviani dan Aminah (2023:85)	ROA = Laba Bersih / Total Aset  Sumber: Jirwanto, dkk (2024:31)	Nominal
Debt to equity ratio (X <sub>2</sub> )	Debt to Equity Ratio (DER) rasio menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber: Corneli dan Elfandi (2019:42)	DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas  Sumber: Corneli dan Elfandi (2019:42)	Nominal
Auditor Switching (X <sub>3</sub> )	Auditor switching merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh perusahaan untuk mempertahankan objektivitas dan independensi auditor, sekaligus menjaga kepercayaan publik terhadap fungsi audit, terutama akibat lamanya masa perikatan antara auditor dan klien. Sumber: Nia dan Riswan (2025:1715)	Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan auditor switching Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan auditor switching  Sumber: Nia dan Riswan (2025:1715)	Interval
Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi audit delay, sistem pengendalian internal perusahaan besar cenderung akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam proses pengauditan. Sumber: Dewi dan Kamil (2020:02)	Ukuran perusahaan = Ln (Total aset)  Sumber: Dewi dan Kamil (2020:05)	Nominal
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah durasi waktu dari akhir tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan auditor. Sumber: Butar, dkk (2024:846)	Audit delay = tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan Sumber: Butar, dkk (2019:847)	Interval

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

## 2.5 Teknik Analisa Data

Penelitian menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data. Semua data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah pengumpulan data, SPSS digunakan untuk analisis.

### 2.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, metrik berikut digunakan untuk meringkas atau menjelaskan data: rentang, kurtosis,

kemiringan distribusi, deviasi standar, varians maksimum dan minimum, dan nilai rata-rata (mean), menurut Ghazali (2021).

### 2.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 2.5.2.1 Uji Normalitas

Bila merujuk pada Ghazali (2021:37), Uji normalitas berguna dalam penilaian apakah data penelitian memenuhi asumsi normalitas berdasarkan syarat dibawah ini

- Jika nilai signifikansi > 0,05, data terdistribusi secara teratur.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, data tidak terdistribusi secara teratur.

#### 2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2021:43)

merekomendasikan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Untuk mengesampingkan multikolinearitas, diperlukan toleransi > 0,10 dan VIF < 10.

#### 2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bila merujuk pada Ghazali (2021:49),

Uji heteroskedastisitas yang dimaksudkan pada penilaian perbedaan varians residual antar observasi model regresi. Pengujian dilakukan dengan Grafik *Scatter Plot*.

#### 2.5.2.4 Uji Autokolerasi

Bila merujuk pada Ghazali (2021:54),

Uji autokorelasi dimaksudkan pada pengetahuan data mengenai korelasi diantara kekeliruan residual terhadap suatu periode dengan kekeliruan residual terhadap periode terdahulu pada model regresi linier.

### 2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Jika Anda ingin melihat apakah variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen berubah baik menjadi lebih baik atau lebih buruk maka Anda harus menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay.*
- X1 = *Return on asset.*
- X2 = *Debt to equity ratio.*
- X3 = *Auditor switching.*
- X4 = *Ukuran perusahaan.*
- $\alpha$  = *Konstanta.*
- b1, b2, b3, b4 = *Koefisien.*
- e = *Error Term.*

2.5.4

### Uji Hipotesis

#### 2.5.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2021:91), uji ini untuk menilai pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

- Terdapat hubungan karena nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel.
- Tidak ada hubungan karena nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel.

#### 2.5.4.2 Uji F

Uji F bermanfaat untuk menilai hipotesis, menurut Ghozali (2021:98) variabel secara simultan serta menilai kelayakan model saat menjabarkan

hubungan pada variabel independennya pada variabel dependennya.

- Nilai F hitungnya > F tabel maka memiliki hubungan.
- Nilai F hitungnya < F tabel maka tidak memiliki hubungan

#### 2.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tes ini dapat membantu menentukan seberapa baik suatu model menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2021:103). Biasanya, tes ini menghasilkan nilai antara nol dan satu. Variabel bebas hanya dapat menjelaskan sebagian dari varians pada variabel terikat jika nilai R<sup>2</sup> rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	168	.00057	.33194	.0792426	.06232407
DER	168	.02256	33.33424	1.0500806	2.66155465
Audit Switching	168	0	1	.11	.318
Ukuran Perusahaan	168	14.31360	31.02314	22.3630663	5.51534632
Audit Delay	168	51	183	80.38	14.843
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dari data diatas, terlihat:

1. *Return on asset* (X1) dengan nilai terkecil yaitu 0,00057 didapatkan dari Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) di tahun 2023 dan dengan nilai terbesar yaitu 0,33194 didapatkan dari Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2024. Nilai rata-ratanya 0,0792426 dan

nilai standar deviasinya 0,06232407.

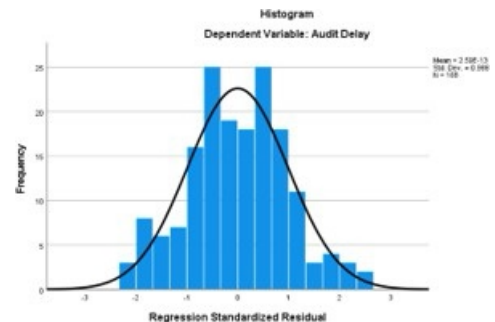
2. *Debt to equity ratio* (X2) dengan nilai terkecil yaitu 0,02256 didapatkan dari Agung Menjangan Mas Tbk (AMMS) di tahun 2024 dan dengan nilai terbesar 33,33424 didapatkan dari Citra Borneo Utama Tbk (CBUT) di tahun 2024. Nilai rata-ratanya 1,0500806 dan nilai standar deviasinya 2,66155465.
3. X3 menggunakan variabel dummy dengan rentang 0 hingga 1 untuk pergantian auditor. Rata-ratanya adalah 0,11 dan simpangan bakunya adalah 0,318.
4. Nilai terkecil untuk Ukuran Perusahaan (X4) pada tahun 2022 adalah 14,3136 untuk PT Akasha Wira International Tbk (ADES), sedangkan nilai terbesar pada tahun 2024 adalah 31,0231 untuk PT Mayora Indah TBK (MYOR). Rata-ratanya adalah 22,3630663, dan simpangan bakunya adalah 5,51534632.
5. Agung Menjangan Mas Tbk (AMMS) pada tahun 2024 memiliki nilai Audit Delay (Y) tertinggi yaitu 183, sedangkan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2022–2024 memiliki nilai terendah yaitu 51. Dengan standar deviasi 14,843, rata-

ratanya adalah 80,38.

### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

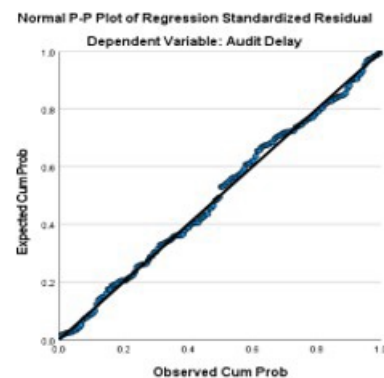
#### 3.2.1 Uji Normalitas

Hasil normalitas dijabarkan dibawah ini:



Gambar 3.1 Grafik Histogram

Berdasarkan ilustrasi, garis tersebut tampak mengikuti pola lengkung tanpa penyimpangan ke segala arah. Oleh karena itu, distribusi normal dapat digunakan untuk menggambarkan data tersebut.



Gambar 3.2 Grafik Normal P-plot

Terdapat distribusi titik data yang jelas sejajar dengan garis diagonal, seperti yang ditunjukkan pada gambar. Hal ini cukup membuktikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		168	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00352002	
Most Extreme Differences	Absolute	.044	
	Positive	.035	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.044	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.600	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.587
		Upper Bound	.613

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan gambar tersebut, nilai statistik uji Kolmogorov–Smirnov memperlihatkan angka 0,200, sejauh nilai  $p > 0,05$ . Berdasarkan temuan ini, data penelitian mengikuti distribusi normal

### 3.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.636	.039		42.003	.000		
ROA	.016	.004	.263	3.594	.000	.783	1.276
DER	-.001	.001	-.102	-1.567	.119	.985	1.015
Audit Switching	.005	.001	.406	6.234	.000	.988	1.012
Ukuran Perusahaan	-.052	.025	-.149	-2.048	.042	.786	1.272

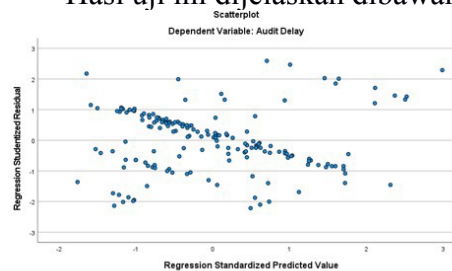
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Semua variabel independen dalam tabel dengan nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sesuai dengan data dalam tabel. Oleh karena itu, model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:



Gambar 3.3 Scatter Plot

Dari apa yang dapat kita lihat pada tangkapan layar, titik-titik biru tersebut tidak tersusun dengan cara tertentu di atas ataupun di bawah sumbu. Dengan begitu, bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Glesjer Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.023	.023			1.007	.315
ROA	.002	.003	.084		.963	.337
DER	.000	.000	-.032		-.405	.686
Audit Switching	3.694E-7	.000	.000		.001	.999
Ukuran Perusahaan	-.013	.015	-.078		-.895	.372

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Hasil glesjer menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, didukung dengan keterangan pada tabel 3.4 dimana nilai signifikansi diatas 0,05.

### 3.2.4 Uji Autokolerasi

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.302	.00356	1.947

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Switching, DER, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Pada data diatas, terlihat memenuhi syarat pertama ( $0 < d < dl = 0 < 1,947 < 2,203$ ) hal ini pun dinyatakan tidak

terjadinya gejala autokorelasi.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.636	.039			42.003	.000
ROA	.016	.004	.263		3.594	.000
DER	-.001	.001	-.102		-1.567	.119
Audit Switching	.005	.001	.406		6.234	.000
Ukuran Perusahaan	-.052	.025	-.149		-2.048	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay  
Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dari data diatas, maka dijabarkan sebagai:

$$\text{Audit Delay} = 1.636 + 0.016 \text{ Return on asset} - 0,001 \text{ Debt to equity ratio} + 0,005 \text{ Auditor switching} - 0.052 \text{ Ukuran perusahaan} + e$$

Pada rumus diatas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Audit Delay dengan nilai 1.636 memperlihatkan nilai konstanta, apabila nilai X1 hingga X4 nilainya 0 maka audit *delay* akan meningkat nilai sebanyak 1.636.
2. *Return on asset* (X1) dengan nilai 0,016 menyimpulkan *return on asset* Memengaruhi secara positif pada audit delay dengan nilai 0,016 sehingga *return of asset* yang meningkat dengan nilai 1 satuan , sehingga audit delay akan naik sebanyak 0,016.
3. Dengan skor -0,001, *Debt to equity ratio* (X2) menunjukkan bahwa penundaan audit dipengaruhi secara negatif. Oleh karena itu, untuk setiap peningkatan satu unit pada rasio

utang terhadap ekuitas, waktu audit berkurang sebesar 0,001%.

4. Terbukti bahwa Auditor *Switching* (X3) berdampak positif terhadap penundaan audit dengan nilai 0,005. Untuk setiap peningkatan satu unit pada pergantian auditor, terdapat peningkatan penundaan audit sebesar 0,005.
5. Keterlambatan audit dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai -0,052 untuk Ukuran Perusahaan (X4). Hasil akhirnya adalah pengurangan waktu audit sebesar 0,0052 untuk setiap unit ukuran perusahaan.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Parsial

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.636	.039			42.003	.000
ROA	.016	.004	.263		3.594	.000
DER	-.001	.001	-.102		-1.567	.119
Audit Switching	.005	.001	.406		6.234	.000
Ukuran Perusahaan	-.052	.025	-.149		-2.048	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay  
Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Pada hasil diatas, menjelaskan hasil berikut ini:

1. Data menunjukkan bahwa pengembalian aset secara signifikan dan positif memengaruhi keterlambatan audit untuk semua perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX dari tahun

2022 hingga 2024. Kesimpulan ini dapat dikonfirmasi dengan melihat nilai  $t$  yang dihitung ( $3,594 > 1,972$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), yang keduanya melebihi nilai  $t$  tabel.

2. Untuk perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2022 hingga 2024, rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh kecil namun negatif terhadap keterlambatan audit ( $H_2$ ). Karena nilai  $t$  yang dihitung ( $1,567 < 1,972$ )  $<$  dari nilai  $t$  tabel ( $1,972$ ) dan nilai sig ( $0,119$ )  $>$  dari  $0,05$ , hipotesis kedua ditolak.
3. Nilai  $t$  ( $6,234$ )  $>$  nilai  $t$  tabel ( $1,972$ ) dan nilai sig ( $0,000$ ) lebih besar dari nilai kritis ( $0,05$ ), yang mendukung hipotesis bahwa Perubahan Auditor memiliki dampak substansial terhadap keterlambatan audit untuk semua perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang tercantum di IDX dari tahun 2022 hingga 2024.
4. Karena nilai  $t$  yang dihitung ( $2,048 > 1,972$ ) lebih tinggi dari nilai  $t$  tabel ( $1,972$ ) dan nilai signifikansi ( $0,042 < 0,05$ ),  $H_4$  diterima untuk semua perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX untuk periode 2022-2024. Dengan

demikian, Keterlambatan Audit berdampak negatif dan substansial terhadap Ukuran Perusahaan.

### 3.4.2 Uji Simultan

Hasil uji ini dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Simultan

Model	ANOVA <sup>a</sup>		Sig.
	F		
1	Regression	19,031	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Audit Delay  
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Switching, DER, ROA  
 Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

menunjukkan nilai  $F$  yang signifikan ( $19,031 > 2,42$ ) dan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Keterlambatan Audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Return on Assets, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perubahan Auditor, dan Ukuran Perusahaan.

### 3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.302

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Audit Switching, DER, ROA  
 b. Dependent Variable: Audit Delay  
 Sumber : Hasil Olahan Data, 2026

Dari data diatas, terlihat nilai *Adjusted R Square*  $0,302$  ( $30,2\%$ ) sehingga nilai  $30,2\%$  dari *Audit Delay* dijelasin oleh *debt to equity ratio*, *return on assets*, auditor *switching* serta Ukuran Perusahaannya. Sisanya  $69,8\%$  *Audit Delay* dijelasin oleh variable yang lainnya yang tidak terkaji pada penelitian ini, termasuk likuiditas serta solvabilitas.

## 3.5 Pembahasan

### 3.5.1 Pengaruh *return on asset* terhadap *audit delay*

Di antara variabel yang termasuk dalam pengujian parsial, Return on Assets

memiliki nilai  $t >$  nilai  $t$ -tabel ( $3,594 > 1,972$ ) dan nilai  $p$  yang lebih rendah dari ambang batas yang umumnya diterima yaitu 0,05 (0,000). Hipotesis pertama, bahwa semua sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2022 hingga 2024, memiliki pengaruh Return on Assets yang signifikan dan positif terhadap penundaan audit, terbukti benar, menurut bukti ini. Return on Assets memang memiliki pengaruh parsial dan signifikan secara statistik terhadap penundaan audit, sebagaimana diverifikasi oleh penelitian ini (Lie, 2025).

Mengaudit laporan keuangan perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu, tetapi pada akhirnya akan membuahkan hasil. Tingginya ROA menunjukkan kondisi keuangan yang sehat serta kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk memperoleh laba. Situasi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya salah saji material dan mengurangi tingkat kerumitan dalam proses audit, sehingga auditor dapat bekerja lebih efisien. Di samping itu, laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi perusahaan, alhasil manajemen berkecenderungan agar segera melaporkan keuangan yang sudah diauditkan pada publik. Dengan begitu, peningkatan ROA berperan dalam mempercepat pelaksanaan

audit.

### **3.5.2 Pengaruh debt to equity ratio terhadap audit delay**

Nilai  $p$  sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas yang umum diterima yaitu 0,05, dan nilai  $t$  yang dihitung untuk variabel Return on Assets dalam uji parsial lebih besar dari nilai  $t$ -tabel ( $3,594 > 1,972$ ). Hal ini memvalidasi hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa dari tahun 2022 hingga 2024, semua sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX akan mengalami dampak yang menguntungkan dan signifikan secara statistik dari Return on Assets terhadap Penundaan Audit. Studi ini memperkuat kesimpulan Lie (2025) dengan menunjukkan bahwa ROA secara signifikan dan parsial mempengaruhi penundaan audit.

Profitabilitas berkorelasi positif dengan audit delay, kondisi tersebut tidak selalu meningkatkan kompleksitas pemeriksaan secara signifikan bagi auditor, Auditor biasanya telah mempunyai alur audit yang tertata rapi dalam penilaian kewajiban utang maupun kepatuhan terkait pinjaman. Oleh karena itu, variasi nilai DER tidak memberikan dampak yang berarti terhadap lamanya proses audit.

### **3.5.3 Pengaruh auditor switching terhadap audit delay**

Nilai  $t$  terhitung sebesar  $6,234 >$   $1,972$  dan tingkat sig 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, diamati untuk variabel

"Pergantian Auditor" dalam uji parsial. Hal ini memberikan bukti kuat yang mendukung hipotesis nol (H3), yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan dari pergantian auditor terhadap keterlambatan audit.

Untuk tahun 2022–2024, Keterlambatan Audit dapat memengaruhi Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. Temuan studi ini konsisten dengan studi Nia dan Riswan (2025), yang sebelumnya menunjukkan bahwa modifikasi auditor memperpendek penundaan audit.

Audit laporan keuangan membutuhkan waktu lebih lama atau lebih singkat tergantung pada jumlah leverage yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rasio utang terhadap ekuitas perusahaan tinggi, auditor tetap menjalankan prosedur pemeriksaan sesuai standar yang ditetapkan tanpa membutuhkan tambahan waktu yang berarti. Kondisi tersebut bisa diakibatkan oleh terdapatnya sistem pengendalian internal yang efektif serta pengelolaan utang yang baik, sehingga risiko audit dapat diminimalkan. Oleh karena itu, perbedaan nilai Auditor *Switching* bukan merupakan penentu utama audit delay, melainkan durasi audit lebih terpengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar struktur pendanaan perusahaan.

### **3.5.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay**

Hipotesis H4 diterima karena nilai  $t$  yang dihitung untuk variabel Ukuran Perusahaan dalam uji parsial adalah -2,048, yang lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel sebesar 1,972, dan tingkat signifikansi adalah 0,042, yang lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan akan secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit untuk perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX antara tahun 2022 dan 2024. Studi kami menemukan kebalikan dari temuan Anggraeni dan Mildawati (2023) bahwa ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit memiliki pengaruh positif.

Korelasi langsung antara ukuran perusahaan dan jumlah waktu dibutuhkan untuk membuat audit laporan keuangan menunjukkan bahwa semua bisnis, tidak peduli seberapa besar atau kecil, mengikuti prosedur dan standar yang sama sepanjang proses audit. Akibatnya, keterlambatan audit tidak secara substansial dipengaruhi oleh variasi ukuran perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Bila merujuk pada penelitian diatas mendapatkan hasil simpulan yaitu:

1. Secara parsial pengembalian aset memberikan pengaruh terhadap keterlambatan audit.
2. Dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap keterlambatan audit kecil dan negatif.
3. Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit.
4. Ukuran organisasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap durasi audit.
5. Ukuran perusahaan, tingkat pergantian auditor, pengembalian aset, dan rasio utang terhadap ekuitas semuanya berkorelasi positif dan substansial dengan keterlambatan audit.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang mungkin diberikan:

1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi Universitas Prima Indonesia dalam membangun studi-studi selanjutnya mengenai topik-topik terkait.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi selanjutnya perlu menyertakan variabel tambahan yang dapat memengaruhi keterlambatan audit untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.

#### 3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan laporan keuangan secara menyeluruh supaya bisa mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan bisa dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi kualitas dan tingkat transparansi perusahaan.

#### 4. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan lebih memperhatikan audit dengan auditor independen berkualitas tinggi untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan.

#### 5. Bagi Praktisi Akuntan Publik (KAP)

Perusahaan dengan aset yang besar dan rasio utang yang rumit sebaiknya merencanakan audit mereka dengan lebih teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F. & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(06), 01-18.
- Arismutia, S. A., & Meysi. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pariwisata Vokasi*, 03(02), 49–60.
- Aslam, A. P. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Tahta Media.
- Atika, A., & Azhar, M. K. S. . (2025). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Delay Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Auditor Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024. *Journal of Innovative and Creativity*, 05(03), 29640–29649.
- Butar, D. C. B., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Total Asset, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Subsektor Consumer Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 03(02), 843–865
- Corneli, A. & Elfandi. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal of accounting and capital markets*, 02(03), 36-53.
- Dewi, R. & Kamil, K. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nia, D. J. & Riswan, R. (2025). Dampak Auditor Switching dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023). *Journal of accounting and finance management*, 05(06), 1702-1710.
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Opini Audit-Pergantian Auditor dan Return on Assets (ROA) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 01(02), 83-91.
- Siregar, L. M. & Harini, G. (2022). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Dan Current Ratio, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Menara Ekonomi*,
- Nia, D. J. & Riswan, R. (2025). Dampak Auditor Switching dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023). *Journal of accounting and finance management*, 05(06), 1702-1710.
- Noviani, S., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Opini Audit-Pergantian Auditor dan Return on Assets (ROA) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 01(02), 83-91.

Siregar, L. M. & Harini, G. (2022). Pengaruh Retrun On Asset, Ukuran Perusahaan, Dan Current Ratio, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Menara Ekonomi*, 08(01), 212-216.